



KRITIK DAN DAMPAK KEBIJAKAN MBG: PERSPEKTIF ISLAM DAN GURU SD

Ali Akbar Satria Pratama¹, Hasan Barakbah², Abdullah Kafabi Arriyadi³, Imamul Arifin⁴

¹Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

²Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

³Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

⁴Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

Pos-el : aliakbar300506@gmail.com¹⁾
hasanbarakbah5@gmail.com²⁾
kafabi.smatnas4@gmail.com³⁾
imamul@pens.ac.id⁴⁾

Abstrak

Kebijakan pemerintah yang dikenal sebagai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, nutrisi, dan kesiapan belajar siswa di Indonesia, terutama siswa sekolah dasar. Kebijakan ini dibuat untuk menanggapi masalah malnutrisi dan stunting, yang masih menjadi masalah nasional. Namun, banyak komentar dan kritik terhadap pelaksanaan program MBG di lapangan, terutama dari guru, yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak kebijakan MBG dari sudut pandang guru sekolah dasar, menemukan berbagai hambatan dalam pelaksanaannya, dan mempelajari etika penyampaian kritik kebijakan dari sudut pandang Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui pengumpulan data dari Al-Qur'an, Hadis, dan jurnal ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa program MBG memberikan dampak positif terhadap kesehatan siswa, keinginan mereka untuk belajar, dan keterlibatan mereka di sekolah. Namun, banyak masalah masih terjadi dalam pelaksanaannya, seperti koordinasi yang buruk antara sektor, keterbatasan fasilitas, dan peningkatan beban administratif guru. Menurut perspektif Islam, kritik terhadap kebijakan publik boleh dilakukan jika dilakukan dengan cara yang objektif, santun, dan bertujuan untuk perbaikan bersama. Oleh karena itu, kritik terhadap program MBG seharusnya dilihat sebagai cara untuk berpartisipasi secara konstruktif dalam penyempurnaan kebijakan agar generasi berikutnya memiliki kualitas pendidikan dan kesehatan yang lebih baik.

Kata kunci: Guru Sekolah Dasar, Program Makan Siang Gratis, Perspektif Islam, Pendidikan dan Gizi

Abstract

The government policy of the Free Nutritious Meal Program (MBG) is a program to improve the health, nutrition and readiness of students in Indonesia, especially elementary school students. Kebijakan ini dirancang untuk menjawab persoalan malnutrisi dan stunting yang masih menjadi persoalan nasional. Namun, banyak komentar dan juga kritik mengenai pelaksanaan program MBG di lapangan, terutama dari guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya. The purpose of this study is to see the impact of MBG policy from the point of view of elementary school teachers, find various obstacles in its implementation, and learn the ethics of delivering policy criticism from the point of view of Islam. This research uses a qualitative approach with a literature

study approach through data collection from Al-Qur'an, Hadith, and scientific journals. The study found that the MBG program has a positive impact on students' health, their desire to learn and their engagement in school. Namun pelaksanaan program ini menghadapi berbagai masalah seperti koordinasi antar sektor yang kurang baik, keterbatasan fasilitas dan beban administratif guru yang bertambah. Islamic perspective of public policy criticism can be carried out if it is done objectively, politely, and for the sake of the common good.

Keywords: *Elementary School Teachers, Education and Nutrition, Islamic Perspective, Free Lunch Program*

PENDAHULUAN

Pemerintah memulai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai upaya strategis untuk meningkatkan nutrisi, kesehatan, dan kesiapan belajar siswa di Indonesia. Kebijakan ini dibuat untuk menanggapi masalah malnutrisi dan stunting, yang hingga saat ini masih menjadi masalah besar di seluruh negara, terutama bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap dampak program MBG berada pada kategori baik dengan nilai mean 3,38. Guru menilai program tersebut mampu meningkatkan semangat belajar dan kondisi kesehatan peserta didik (Mach Lutherina Leobisa et al., 2026).

Penelitian juga menegaskan bahwa siswa yang mendapatkan asupan makanan bergizi menunjukkan peningkatan perhatian, motivasi, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Namun, realitas di lapangan juga menyingkap sejumlah catatan penting. Keterbatasan fasilitas, alur koordinasi yang kerap belum sinkron, hingga kekhawatiran akan terganggunya jam efektif pembelajaran menjadi dinamika yang tak terhindarkan (Amelia Bactiara Putri et al., 2026).

Ketimpangan antara idealisme kebijakan dan realitas lapangan ini secara wajar memantik berbagai kritik, khususnya dari kalangan tenaga pendidik. Hastuti & Mahardika Hariyadi (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi MBG sangat dipengaruhi oleh kesiapan distribusi, konsistensi standar menu gizi, serta integrasi kebijakan lintas sektor.

Di sisi lain Tri Wahyuni et al. (2025) menambahkan bahwa efektivitas program makan bergizi juga sangat bergantung pada keberlanjutan edukasi gizi, keterlibatan komunitas, dan sistem evaluasi yang terintegrasi.

Islam pada dasarnya tidak pernah memberangus kebebasan berpendapat atau mengkritisi sesuatu. Sebaliknya, Islam justru menyediakan bingkai etika yang jelas mengenai bagaimana sebuah kritik atau masukan seharusnya disampaikan, sebagaimana yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, kajian ini disusun untuk membedah lebih dalam bagaimana dampak kebijakan MBG di lapangan, urgensi kritik yang menyertainya, serta bagaimana etika komunikasi Islam merespons fenomena kritik tersebut agar tidak berujung pada preseden buruk di masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pengumpulan data tidak dilakukan melalui observasi lapangan, melainkan lewat sintesis dan analisis mendalam dari berbagai sumber tertulis.

Data utama diperoleh melalui kajian komprehensif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang relevan dengan etika lisan. Selain itu, kajian ini juga diperkaya dengan literatur dari disiplin psikologi sosial serta penelitian-penelitian terdahulu yang menyoroti perilaku komunikasi masyarakat dalam merespons fenomena publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Kebijakan MBG dalam Kacamata Guru SD

Sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa, guru melihat bahwa program MBG membawa perubahan positif yang cukup nyata. Asupan gizi yang terjamin terbukti mampu mendongkrak vitalitas dan semangat belajar anak-anak di kelas. Ketika kebutuhan dasar fisik mereka terpenuhi, siswa secara psikologis dan fisiologis menjadi lebih siap untuk menyerap materi pelajaran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah pelaksanaan program MBG, ditandai dengan meningkatnya perhatian, fokus, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Amelia Bactiara Putri et al., 2026).

Selain itu dalam kajian scoping review juga menemukan bahwa program makan sekolah mampu meningkatkan akses pangan, memperbaiki kualitas konsumsi, menurunkan risiko anemia, serta meningkatkan kehadiran siswa di sekolah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa program MBG tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memberikan efek psikologis dan akademik yang cukup signifikan bagi peserta didik (Tri Wahyuni et al., 2025).

Sayangnya, pemerataan dampak ini masih menjadi pekerjaan rumah. Sebagian guru mencatat bahwa peningkatan fokus maupun tingkat kehadiran

siswa belum menunjukkan hasil yang konsisten di semua sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program MBG sangat bergantung pada bagaimana mekanisme eksekusinya di masing-masing wilayah. Penelitian Agustini (2025) menyebutkan bahwa lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan dan distribusi makanan yang belum merata masih menjadi tantangan utama implementasi program.

Kritik Kebijakan MBG

Sebuah kebijakan publik, sebaik apa pun tujuannya, tidak akan luput dari ruang evaluasi. Berdasarkan berbagai temuan penelitian, kritik yang disampaikan para guru terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) umumnya berfokus pada aspek teknis dan manajerial di lapangan (Mach Lutherina Leobisa et al., 2026), berikut diantaranya:

- Lemahnya koordinasi lintas sektoral antara pihak penyedia, sekolah, dan pemerintah daerah.
- Keterbatasan infrastruktur, seperti tidak memadainya fasilitas penyimpanan makanan yang higienis di sekolah.
- Intervensi terhadap waktu belajar, di mana proses distribusi dan konsumsi kerap memakan porsi waktu pembelajaran yang berharga.
- Overload beban guru, yang seharusnya berfokus pada pedagogik, kini harus merangkap tugas administratif dan logistik.

Kritik-kritik ini sebenarnya adalah potret nyata adanya kesenjangan antara rancangan diatas kertas dengan eksekusi di lapangan. Dalam ekosistem kebijakan yang sehat, masukan semacam ini adalah instrumen evaluasi yang sangat berharga. Namun, tantangannya adalah bagaimana menjaga agar kritik tersebut tetap berada pada koridor konstruktif, bukan menjelma menjadi hujatan liar yang justru memicu konflik sosial dan merusak hubungan antar pihak. Di sinilah pendekatan nilai-nilai agama menjadi sangat esensial.

Landasan Teologis (Al-Qur'an dan Hadits)

Islam memandang akal dan kebebasan berekspresi sebagai anugerah, namun penggunaannya harus senantiasa diikat dengan adab. Menyampaikan kebenaran atau mengkritisi ketimpangan adalah hal yang dianjurkan (bagian dari amar ma'ruf nahi munkar), asalkan terhindar dari lisan yang tajam, manipulatif, apalagi merendahkan martabat orang lain.

Hal ini secara tegas diatur melalui beberapa prinsip dasar:

- Larangan Mutlak untuk Menghina dan Mencela:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)." (QS. Al-Hujurat: 11)

- Perintah Berkata Baik atau Diam:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam." (HR. Bukhari & Muslim)

Perspektif Islam terhadap Kritik Kebijakan

Berpijak pada landasan teologis yang telah diuraikan, Islam sesungguhnya memberikan pedoman yang sangat presisi mengenai anatomi sebuah kritik. Melalui Surat Al-Hujurat ayat 11, Allah SWT secara tegas menutup ruang bagi ujaran kebencian, penghinaan, maupun sikap merendahkan orang lain. Ayat ini menjadi parameter utama bahwa kebebasan berekspresi, termasuk dalam merespons kebijakan publik, harus selalu dibingkai dengan moralitas dan tenggang rasa.

Lebih jauh, hadis yang memerintahkan umat untuk "berkata baik atau diam" memposisikan lisan sebagai cerminan langsung dari keimanan. Dalam konteks sosial kemasyarakatan, sabda ini menyiratkan pesan mendalam: jika sebuah kritik tidak membawa muatan kebaikan atau tidak ditujukan untuk mencari solusi, maka menahan diri adalah jalan yang jauh lebih menyelamatkan.

Apabila ditarik ke dalam realitas kebijakan MBG, masukan dan kritik dari para guru sebagai subjek yang bersinggungan langsung dengan realitas lapangan sangatlah berharga. Namun, kaca mata Islam menuntut agar kritik tersebut dirumuskan dengan tiga pilar utama:

1. **Konstruktif (*Mushlih*):** Niat utamanya adalah *islah* (memperbaiki) celah kebijakan, bukan sekadar pelampiasan emosi atau upaya mencari panggung untuk menjatuhkan.
2. **Objektif:** Berdiri kokoh di atas fakta dan pengalaman riil di lapangan, bukan berlandaskan asumsi liar yang belum teruji kebenarannya.
3. **Santun (*Qawlan Karima*):** Disampaikan dengan bahasa yang beradab dan proporsional, tanpa perlu menyerang kehormatan personal para pembuat maupun penyelenggara kebijakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada hakikatnya merupakan sebuah langkah progresif yang membawa dampak positif, khususnya dalam menunjang kesehatan fisik dan mendongkrak motivasi belajar anak-anak di sekolah. Para guru, sebagai garda terdepan pelaksana pendidikan, secara umum menyambut baik itikad kebijakan ini, terlepas dari berbagai batu sandungan manajerial, teknis, dan infrastruktur yang masih kerap dijumpai dalam operasional kesehariannya.

Munculnya berbagai suara kritis terkait beban kerja guru, keterbatasan fasilitas, hingga alur koordinasi program, pada dasarnya adalah sinyal peringatan yang menunjukkan urgensi evaluasi berkelanjutan. Dalam perspektif Islam, fenomena kritik ini tidak hanya diakomodasi, tetapi juga diapresiasi, dengan syarat mutlak tidak melepaskan diri dari tali etika. Kritik harus disalurkan sebagai instrumen perbaikan, berpegang teguh pada asas objektivitas, serta dijauhkan dari niat mencela yang dapat merendahkan martabat pihak lain.

Pada akhirnya, segala bentuk masukan terhadap kebijakan MBG sudah seyogianya dikelola sebagai ruang dialektika yang menyehatkan. Dengan mengedepankan adab lisan dan semangat kolaborasi, kritik tidak akan tergelincir menjadi hujatan sosial yang merusak, melainkan menjelma menjadi energi positif untuk menyempurnakan kebijakan demi kualitas pendidikan dan kesehatan generasi bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang berjudul "*Kritik dan Dampak Kebijakan MBG: Perspektif Islam dan Guru SD*" dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Hasan Barakbah, Abdullah Kafabi Arriyadi, dan Bapak Imamul Arifin selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan karya tulis ini.

Daftar Pustaka

- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362–368. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368>
- Amelia Bactiara Putri, Ulyatul Fahriyah, Ratna Yuliana Putri, Syifa' Muhtarom, Qonitatin Taibah, Putri Suci Ramadhani Sutiana, & Rifki Afandi. (2026). Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah

Dasar. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 165–176.
<https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i1.2790>

Hastuti, R., & Mahardika Hariyadi, A. (2025). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah : Tinjauan Literature terhadap Tantangan Tata Kelola dan Implikasi Kebijakan. In *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan* (Vol. 16, Number 2026).

Mach Lutherina Leobisa, G., Sintikhe Manu, T., Ongo Makin, K., Faustina Kewa Saya, M., Bol Nifu Benu, A., & Musa, H. (2026). *PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI SEKOLAH DASAR*.

Tri Wahyuni, E., Mardiyah, S. W., & Mira Novyanti, B. (2025). EVALUASI DAMPAK PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP KESEHATAN DAN GIZI ANAK: SCOPING REVIEW Evaluation of the Impact of the Free Nutritious Meal Program on Children’s Health and Nutrition: A Scoping Review. *Dkk. Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 16(02), 2025.